

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren adalah institusi pembelajaran agama tertua di Indonesia dan memiliki peran sentral dalam menyebarkan pendidikan agama di tanah air ini. Selain sebagai institusi pendidikan, pesantren juga berfungsi sebagai pusat penyiaran agama dan organisasi sosial keagamaan. Sebagai lembaga penyiaran agama, pesantren berdedikasi untuk menyebarkan ajaran Islam dan meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat Muslim. Sebagai sebuah entitas sosial, pondok pesantren juga memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Seiring perkembangan waktu, pesantren terus beradaptasi dengan dinamika sosial dan keadaan Indonesia. (Zulhimma, 2013, hlm. 166).

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa pondok pesantren memegang peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Arifin (dalam Qomar, 2005, hlm. 2), yang menjelaskan bahwa pondok pesantren adalah bentuk pendidikan non formal yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pengetahuan agama Islam. Di pondok pesantren, siswa yang disebut santri tinggal di asrama dan belajar di bawah bimbingan seorang pemimpin atau beberapa kiai yang memiliki sifat karismatik dan otonomi dalam berbagai aspek. Selain menjadi lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren juga berperan sebagai lembaga sosial, di mana terdapat komunitas masyarakat yang menjalani kehidupan yang positif. Kiai, santri, dan pengurus pesantren hidup bersama, mempelajari, mempraktikkan, dan menjalani nilai-nilai agama Islam beserta norma-norma dan kebiasaannya.

Pondok Pesantren memiliki karakteristik unik yang mencerminkan ciri-ciri tersendiri yang khas. Di lingkungan ini, individu dapat memperoleh banyak pengalaman yang tidak dapat ditemukan di luar pondok pesantren. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengamati dan memahami setiap perkembangan yang terjadi di pondok pesantren di Indonesia. Terlepas dari segala kelebihan dan kekurangannya, pondok pesantren telah membuktikan kontribusinya yang sangat besar terhadap persiapan generasi muda yang akan membangun masa depan negara.

Pondok pesantren bukanlah sekadar kompleks fisik dengan keberadaan Kiai dan santri yang berasal dari berbagai wilayah dengan tujuan memperoleh pendidikan agama. Lebih dari itu, pondok pesantren dapat didefinisikan sebagai sebuah entitas sosial yang aktif dalam beragam bidang, termasuk pendidikan, penyebaran agama, pelayanan sosial, dan kegiatan keagamaan.

Berkaitan dengan tujuan dan peran penting pondok pesantren dalam bidang dakwah dan sosial, ternyata lembaga ini juga memiliki dampak yang signifikan pada komunitas sekitarnya. Fenomena ini selalu terjadi di mana pun pondok pesantren hadir dan beroperasi. Pengaruh yang diberikan oleh pondok pesantren terhadap penduduk sekitar cenderung mengakar dalam budaya masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil. Hal-hal yang sebelumnya tidak ada sebelum kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat, menjadi bagian dari tradisi yang kuat yang bertahan lama setelah pendirian pondok pesantren. Pengaruh yang dihasilkan oleh pondok pesantren tidak hanya berdampak pada tingkat individu, tetapi juga menciptakan perubahan dalam budaya dan tradisi masyarakat sekitar.

Dalam skala besar, pondok pesantren menjadi pusat pengetahuan agama yang berkontribusi pada pemahaman ajaran Islam di antara penduduk setempat. Melalui pengajian, ceramah, dan program-program keagamaan lainnya, masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama, etika, dan moralitas. Dalam skala kecil, keberadaan pondok pesantren juga menciptakan perubahan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Misalnya, tradisi keagamaan seperti pengajian, pengajian rutin, atau kegiatan sosial yang diinisiasi oleh pondok pesantren telah menjadi bagian dari rutinitas harian masyarakat setempat. Hal tersebut menciptakan ikatan yang lebih erat antara pesantren dan masyarakat sekitarnya, dan tradisi ini bertahan dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian, keberadaan pondok pesantren tidak hanya memengaruhi individu-individu, tetapi juga menciptakan perubahan yang kuat dalam budaya dan kehidupan masyarakat setempat. Pondok pesantren berfungsi sebagai agen perubahan sosial dan keagamaan yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman

agama, pembentukan etika yang baik, serta perubahan positif dalam budaya dan tradisi masyarakat sekitarnya.

Terdapat dua kategori pondok pesantren di Indonesia berdasarkan keterbukaan terhadap perubahan, yakni pesantren *salafi* dan *khalafi*. Pesantren *salafi* masih menjadikan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya dan menggunakan sistem madrasah, yang mempertahankan sistem sorogan dalam lembaga pengajian tradisional tanpa memasukkan pengetahuan umum. Di sisi lain, pesantren *khalafi* telah mengintegrasikan pengetahuan umum dalam kurikulumnya dan bahkan membuka sekolah umum di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, pondok pesantren khalafi merupakan kombinasi antara pengajaran kitab-kitab klasik dan pengetahuan umum. (Qomar, 2005, hlm 16).

Ferdinan (2016, hlm. 14-15) menyatakan bahwa ada dua jenis tujuan dalam mendirikan pondok pesantren, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Secara khusus, pendirian pondok pesantren bertujuan untuk memberikan pemahaman agama kepada santri agar mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan ajaran dari kiai. Di sisi lain, tujuan umum dalam mendirikan pondok pesantren adalah memberikan bimbingan kepada para siswa agar mereka menjadi individu yang memiliki identitas Islam yang kuat, yang mampu menyebarkan ajaran Islam di masyarakat sekitar melalui pengetahuan dan praktik agamanya. Intinya, pendirian pondok pesantren bertujuan untuk membentuk masyarakat Indonesia agar memiliki karakter Muslim yang sesuai dengan ajaran Islam, dan agar karakter tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta diajarkan kepada masyarakat dan negara.

Dalam penelitian yang dilakukan Dhofier (2011, hlm. 79), disebutkan bahwa terdapat lima unsur dasar atau elemen dasar yang menjadi identitas khas dalam tradisi pondok pesantren. Kelima elemen tersebut mencakup pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan kiai. Kehadiran elemen-elemen ini menunjukkan bahwa sebuah lembaga pendidikan Islam yang melibatkan semua unsur ini akan diklasifikasikan sebagai pesantren. Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama semata, melainkan juga berperan sebagai pusat pengembangan agama dan budaya Islam di masyarakat. Peran mereka sangat

signifikan dalam melestarikan serta menyebarkan nilai-nilai Islam, serta membentuk karakter santri agar menjadi individu yang berpegang teguh pada ajaran agama dan memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Mansur Alam (2011, hlm. 6) menambahkan bahwa kelima elemen tersebut dapat dengan sederhana menggambarkan inti sebenarnya dari sebuah pesantren. Kelima elemen ini juga dapat digunakan sebagai faktor pembeda yang jelas antara pesantren dan institusi pendidikan lainnya.

Biasanya, ketika akan mendirikan sebuah pesantren, kiai atau pendiri memilih sebuah lahan yang cukup besar sebagai tempatnya. Motif di balik keputusan ini adalah dorongan untuk menyebarkan ajaran Islam, sehingga langkah awal yang diambil adalah mendirikan sebuah masjid, yang terkadang dimulai sebagai mushola kecil atau langgar. Pada awalnya, para siswa yang belajar agama di sana belum tinggal di pesantren. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah mereka bertambah, dan beberapa di antara mereka yang berasal dari jauh ingin menetap di dekat kiai, yang sering disebut sebagai santri. Jika jumlah santri yang menetap di sana cukup besar, maka perlu dibangun pondok atau asrama khusus untuk mereka, sehingga tidak mengganggu ketenangan masjid dan keluarga kiai. Dalam masjid tersebut, kiai mengajar para santri dengan materi-materi dari kitab-kitab Islam klasik (Ferdinan (2016, hlm. 15).

Penulis memiliki keresahan mengenai peran yang seharusnya dimainkan oleh pondok pesantren dalam memengaruhi kehidupan masyarakat. Pondok pesantren merupakan elemen masyarakat yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan sosial yang terletak di tengah-tengah masyarakat. Terdapat hubungan yang erat antara masyarakat dan pondok pesantren yang saling mempengaruhi, dan penting untuk tidak mengabaikan hubungan ini. Melalui hubungan timbal balik antara pondok pesantren dan masyarakat, faktor-faktor seperti kondisi, kapasitas, potensi, dan kepentingan menjadi faktor yang memengaruhi. Kegiatan yang terjadi di pondok pesantren tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat sekitarnya yang perlu ditingkatkan.

Hubungan antara pondok pesantren dan masyarakat, baik dalam bentuk formal maupun informal, bertujuan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat secara sukarela mendukung program-program dan kegiatan pondok pesantren tanpa ada tekanan atau paksaan yang terjadi. Peran pondok pesantren dalam masyarakat saat ini adalah sebagai lembaga yang mempromosikan pemahaman tentang kebutuhan ilmu agama Islam dalam praktik ibadah individu dan sosial di komunitas, yang pada akhirnya membantu membentuk individu yang berkontribusi positif terhadap agama, masyarakat, dan negara. Sebaliknya, pesantren dan anggotanya memiliki kapasitas yang kuat dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya dalam pengembangan dimensi spiritual sebagai solusi atas dampak negatif dari perkembangan zaman yang sedang dihadapi manusia saat ini.

Nurcholis Madjid (dalam Harimi, 2019, hlm. 3-4), mengemukakan pendapat bahwa pesantren telah mengalami kemajuan yang signifikan seiring berjalannya waktu dalam upaya untuk mengkontekstualisasikan pendidikan. Secara fisik, perkembangan pesantren telah mencapai tingkat yang mengesankan. Terkait dengan peningkatan ekonomi umat Islam, saat ini tidak sulit menemukan pesantren-pesantren dengan bangunan dan fasilitas yang lengkap. Pondok pesantren merupakan lembaga yang mencerminkan perkembangan yang sejalan dengan sistem pendidikan nasional. Dari segi sejarah, pesantren tidak hanya diidentifikasi dengan Islam, tetapi juga memiliki akar dalam budaya asli Indonesia (*indigenous*). Karena lembaga serupa dengan pesantren sudah ada sejak masa pemerintahan Hindu-Buddha, dan Islam kemudian mengadopsi dan mengislamkan sistem pendidikan yang telah ada. Hal ini bukanlah untuk merendahkan peran Islam sebagai pelopor pendidikan di Indonesia.

Dalam perkembangan pondok pesantren, tidak hanya mengikuti pola tradisional yang telah lama ada, melainkan mereka juga melakukan inovasi dengan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih modern. Penerapan sistem pendidikan modern ini tidak berarti menghapuskan sistem pendidikan tradisional yang telah menjadi ciri khas pondok pesantren selama ini. Sebaliknya, sistem pendidikan modern ini dianggap sebagai peningkatan atau penyempurnaan dari

sistem tradisional yang sudah ada. Dengan kata lain, mereka menggabungkan unsur tradisional dan modern dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang lebih sinergis. Dalam proses pembaruan ini, pondok pesantren mulai mengadopsi metode pengajaran seperti sistem madrasa (klasikal), sistem kursus (khusus), dan sistem pelatihan (Maunah, 2009, hlm. 31-32).

Hal ini sejalan dengan pendapat Haedari, dkk. (2004, hlm. 94) upaya pengembangan sistem dan metode pembelajaran di pondok pesantren dapat diartikan sebagai pemberdayaan dan penyempurnaan sistem serta metode pembelajaran yang tradisional, atau sebagai perubahan sistem dan metode yang berdampak pada penghapusan sistem dan metode yang tidak efisien dari sistem konvensional. Pengembangan pembelajaran di pondok pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu perkembangan internal, yang berarti memberdayakan dan memperkaya sistem serta metode yang telah ada, dan perkembangan eksternal, yang mengacu pada upaya pondok pesantren untuk mengakomodasi sistem serta metode pembelajaran modern, dengan tujuan untuk melengkapi atau bahkan menggantikan sistem serta metode konvensional yang digunakan.

Salah satu pondok pesantren yang terus berkesinambungan hingga saat ini adalah Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Meskipun usianya relatif muda, yaitu 20 tahun, Pondok Pesantren Darussalam telah memberikan banyak kontribusi dan dampak positif pada kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di sekitarnya. Dengan pendekatan pendidikan yang menggabungkan unsur tradisional dan modern, sumber daya manusia di Pondok Pesantren Darussalam mampu berinteraksi dan berintegrasi dengan masyarakat sekitar. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan karena tidak semua lembaga pendidikan memiliki kapasitas untuk memberikan pengaruh yang signifikan seperti yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam.

Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu pesantren yang terus berusaha untuk mengalami perubahan dan perkembangan mengimbangi kemajuan zaman. Menurut Ibu Dra. Hj. Umi Afifah, M. Si. (wawancara 6 Juni 2023)

menjelaskan bahwa sejak awal diresmikan, Pondok Pesantren Darussalam sudah dipersiapkan untuk menjadi pondok pesantren *khalafi* atau perpaduan antara pengajaran tradisional dan modern. Hal itu tidak terlepas dari pemikiran Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren dari tahun 2003 hingga 2020. Buku-buku hasil dari pemikiran-pemikiran beliau yang kritis menunjukkan bagaimana Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. adalah ulama dengan intelektual yang tinggi dan menguasai beberapa bidang ilmu pengetahuan, seperti Bahasa Arab, Ilmu Fiqih dan Ilmu Hadits. Semasa hidupnya, beliau juga memiliki banyak pengalaman di bidang pendidikan maupun sosial kemasyarakatan. Dari hal-hal tersebut berpengaruh terhadap jalan kehidupan Pondok Pesantren Darussalam, karena kiai yang memimpin akan menentukan perkembangan pondok pesantren itu sendiri.

Yusuf, dkk (2019 hlm. 103) menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Darussalam merupakan lembaga pendidikan pesantren non formal modern dibawah naungan Yayasan Darussalam. Pondok pesantren tersebut berada di Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas yang didirikan oleh Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. dan Dra. Hj. Umi Afifah, M.Si. pada tahun 2003. Pada tahun 1994, Dr. KH. Chariri Shofa melaksanakan ibadah haji bersama Bupati Kabupaten Banyumas kala itu, yaitu Ir. H. Djoko Sudantoko. Saat melangsungkan ibadah haji tersebut, keduanya merencanakan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren. Pada tahun 1997 kedua perintis tersebut sepakat untuk mendirikan yayasan Darussalam dan baru ditahun 1998 pembangunan Pondok Pesantren Darussalam dimulai. Nurulazah (2022) menambahkan sejak pendiri Pondok Pesantren Darussalam, Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag wafat pada tahun 2020, Pondok Pesantren Darussalam diasuh oleh Ibu Dra. Hj. Umi Afifah, M. Si. selaku istri dengan dibantu oleh anak dan menantunya.

Pondok Pesantren Darussalam mempunyai gedung asrama putra dan putri dengan program unggulan yaitu pembelajaran kitab kuning, pelatihan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta Tahfidz. Dengan dilengkapi fasilitas perpustakaan, Masjid Abu Bakar As-Siddiq, Pendopo Chariri Sofa, Balai Latihan Komunitas Kerja Bahasa, Pos Kesehatan Santri, kamar santri, aula, dll. Terdapat beberapa

kegiatan rutin di Pondok Pesantren Darussalam yang dilaksanakan setiap minggu, setiap bulan dan setiap tahun. Selain itu, juga terdapat ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh para santri yaitu Pencak silat Pagar Nusa, Hadroh, Teater, Olahraga (Bulu Tangkis, Futsal, Tenis Meja dan Voli), dan Paduan suara D'Voice, Da'i dan lain sebagainya. Para santri di Pondok Pesantren Darussalam juga dilatih tentang kepemimpinan, berorganisasi, serta pelatihan *public speaking*. Selain itu terdapat beberapa usaha yang dijalankan oleh para santri, seperti Darussalam Mart, depot air minum isi ulang, dan konveksi. Menurut Ibu Dra. Hj. Umi Afifah, M. Si., (wawancara 6 Juni 2023) melalui hal-hal ini diharapkan setelah keluar dari pondok dan masuk pada kehidupan bermasyarakat, para santri mempunyai kemampuan yang memadai dan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya.

Sudah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai Pondok Pesantren Darussalam, baik mengenai peranan dari Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. kehidupan ekonomi pondok pesantren hingga pembelajaran yang diterapkan. Penulis melihat bahwa penelitian mengenai perkembangan Pondok Pesantren Darussalam di bidang sosial dan keagamaan belum dilakukan. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara mendalam mengenai perkembangan Pondok Pesantren Darussalam berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut:

Pertama, Pondok Pesantren Darussalam merupakan mitra dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2020), UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri menjalin kemitraan dengan 30 Pesantren se Banyumas Raya. Tujuan dari kemitraan ini yaitu untuk membekali mahasiswa yang bukan berasal atau lulusan dari madrasah agar dapat baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu melalui kemitraan ini diharapkan menjadikan mahasiswa di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri memiliki kepribadian islami. Salah satu pondok pesantren yang menjadi mitra adalah Pondok Pesantren Darussalam.

Kedua, ada tiga program unggulan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh. Pondok Pesantren ini menawarkan tiga program pilihan bagi para santrinya, yaitu program pengkajian kitab kuning, program pembelajaran

bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta program Tahfidz Al-Qur'an. Program-program ini diuraikan dalam artikel yang ditulis oleh Reza (2020) berjudul "Pondok Pesantren Darussalam Pendaftaran Santri Baru 2021/2022". Penulis menyimpulkan bahwa program-program yang ada di Pondok Pesantren Darussalam sangat sesuai dengan Visi dan Misi pesantren tersebut. Program pengkajian kitab kuning menekankan pembelajaran kitab klasik atau tradisional yang umumnya diajarkan di pondok pesantren, dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Program bahasa bertujuan untuk melatih santri agar mahir dalam berbahasa Arab dan Inggris, sehingga mereka bisa bersaing dalam skala nasional dan internasional. Pondok Pesantren Darussalam bahkan memiliki fasilitas khusus, yaitu Gedung Balai Latihan Komunitas Kerja Bahasa untuk mendukung program bahasa tersebut. Program Tahfidz Al-Qur'an disediakan bagi santri yang ingin menghafal Al-Qur'an, dengan tujuan untuk membentuk cinta dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, yang pada akhirnya akan memupuk akhlakul karimah dalam diri santri.

Ketiga, terdapat program pendidikan olahraga dan seni serta berbagai keterampilan melalui kegiatan-kegiatan yang terdiri dari ekstrakurikuler dan pelatihan-pelatihan yang mampu meningkatkan potensi dan prestasi para santri. Pencak Silat Pagar Nusa, Hadroh, Teater, Olahraga (Bulu Tangkis, Futsal, dan Voli), *Beat Box*, Paduan Suara D'Voice, Da'i dan Jurnalistik menjadi ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darussalam. Di pondok pesantren ini juga dilatih tentang kepemimpinan, diskusi ilmiah keagamaan, keorganisasian, serta pelatihan *public speaking*. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan program-program pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para santri terutama untuk meningkatkan prestasi dibidangnya masing-masing. Salah satunya yaitu pada tahun 2015 santri Pondok Pesantren Darussalam yang bernama Hari Wahyudi berhasil masuk empat besar dalam program AKSI (Akademi Sahur Indonesia) yang diselenggarakan oleh salah satu stasiun televisi.

Keempat, Pondok Pesantren Darussalam telah mengadopsi kemajuan dalam teknologi, informasi, dan komunikasi dalam berbagai aspek kehidupannya. Hal ini tercermin dalam keberadaan saluran *Youtube* resmi yang dikelola oleh pondok

pesantren. Melalui saluran *Youtube* ini, Pondok Pesantren Darussalam mempublikasikan kegiatan-kegiatan mereka, menyebarkan dakwah secara *online*, dan bahkan menghasilkan konten *Podcast*. Selain itu, santri diperbolehkan membawa perangkat komunikasi seperti ponsel dan laptop untuk mendukung proses belajar mereka. Mereka juga diizinkan membawa kendaraan bermotor untuk memudahkan akses transportasi. Semua fasilitas ini digunakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Inisiatif ini sesuai dengan salah satu misi Pondok Pesantren Darussalam, yaitu mempersiapkan calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga memperkenalkan keterampilan yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengkaji pondok pesantren adalah pengalaman yang istimewa. Terlepas dari kelebihan dan kekurangannya, pondok pesantren berperan penting dalam membentuk generasi muda, generasi bangsa, dan generasi yang akan membangun negara. Oleh karena itu, penelitian langsung tentang perkembangan Pondok Pesantren ini, yang merupakan salah satu pondok pesantren modern di Kabupaten Banyumas yang terus berkembang setiap tahun, membentuk sebuah lembaga pendidikan Islam yang menghasilkan santri berkualitas. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dalam bentuk skripsi dengan judul Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Desa Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas Tahun 2003-2020.

Adapun pemilihan kurun waktu yang ditentukan yakni tahun 2003 hingga tahun 2020. Penulis memiliki alasan tersendiri dalam pemilihan pembabakan waktu tersebut. Tahun 2003 adalah tahun didirikannya Pondok Pesantren Darussalam oleh Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. setelah beliau meresmikan Masjid Abu Bakar As-Sidiq, sedangkan tahun 2020 dipilih sebagai batas penelitian karena pada tahun tersebut, Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. berpulang.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dengan dasar dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, terdapat isu utama yang menjadi fokus penelitian yang menarik. Isu utama yang menjadi inti dari penelitian ini adalah bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Desa Dukuhwaluh, Kabupaten Banyumas, selama periode tahun 2003 hingga 2020.

Berdasarkan permasalahan utama tersebut, peneliti merinci kembali masalah tersebut menjadi tiga sub permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darussalam?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan dan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Darussalam Desa Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas Tahun 2003-2020?
3. Bagaimana dampak keberadaan Pondok Pesantren Darussalam terhadap pendidikan dan sosial keagamaan masyarakat sekitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darussalam.
2. Mendeskripsikan perkembangan pendidikan dan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Darussalam Desa Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas Tahun 2003-2020.
3. Mendeskripsikan dampak keberadaan pondok pesantren Darussalam terhadap pendidikan dan sosial keagamaan masyarakat sekitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah penjelasannya:

1. **Manfaat Teoritis**
 - a. Menambah khasanah penulisan sejarah lokal terkait pondok pesantren.
 - b. Sebagai acuan literatur bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi tambahan referensi bagi pembelajaran sejarah di SMA/MA/SMK yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.8 untuk lebih mengetahui salah satu bentuk peninggalan masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman langsung penulis dalam meneliti mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Desa Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas.
- c. Memberikan wawasan bagi pembaca secara umum terkait perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Desa Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas dari tahun 2003-2020.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika atau struktur organisasi dalam penulisan skripsi yang digunakan oleh penulis mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2021, yaitu:

Bab I Pendahuluan, dijelaskan mengenai latar belakang penelitian ini, yaitu alasan mengapa permasalahan ini dianggap penting untuk diteliti, khususnya dalam konteks perkembangan Pondok Pesantren Darussalam dari tahun 2003 hingga 2020. Untuk memberikan kerangka yang lebih terarah, dirumuskan juga pernyataan masalah yang akan menjadi fokus utama penelitian ini, sehingga penelitian dapat difokuskan pada aspek-aspek yang relevan. Rumusan masalah ini berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, bab ini juga mencantumkan manfaat penelitian, baik dalam konteks teoritis maupun praktis, untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai relevansi penelitian ini. Bab ini juga menguraikan sistematika penulisan yang akan menjadi panduan dalam seluruh penyusunan skripsi ini.

Bab II Kajian Pustaka, menguraikan konsep-konsep yang relevan dengan isu yang menjadi fokus penelitian mengenai perkembangan Pondok Pesantren Darussalam selama periode 2003-2020. Selain itu, bab ini juga memberikan

gambaran mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dan langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan data dan fakta yang berkaitan dengan peristiwa yang sedang diselidiki. Metode penelitian ini adalah metode sejarah, yang mencakup tahap-tahap seperti heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, mengungkapkan temuan-temuan yang muncul sebagai hasil dari penelitian yang melibatkan kajian literatur dan wawancara dengan para narasumber terkait. Bab ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama. Pertama, bab tersebut mencakup latar belakang pendirian Pondok Pesantren Darussalam. Kedua, bab tersebut membahas kehidupan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Darussalam, Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, selama periode tahun 2003-2020. Ketiga, bab ini juga mengevaluasi dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan Pondok Pesantren Darussalam terhadap aspek kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat sekitar selama periode tersebut.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini berfungsi untuk menguraikan kesimpulan yang dapat diambil dari seluruh penelitian mengenai Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam di Desa Dukuhwaluh, Kabupaten Banyumas, selama tahun 2003-2020. Selain itu, bab ini juga mencakup rekomendasi yang diberikan peneliti untuk peneliti selanjutnya yang mungkin akan mengkaji masalah yang serupa.